

# Guru 'Transchromer' Bawa SMP 1 Sukasada Menuju Transformasi Digital dengan Google for Education



## Tentang Sekolah

SMP 1 Sukasada adalah sekolah negeri yang berlokasi di daerah Buleleng, Bali bagian utara. Sekolah ini memiliki 745 siswa dan 43 guru. Meskipun mereka telah menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran, situasi pandemi semakin mendorong mereka untuk lebih memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih maksimal bagi siswa.

## Latar Belakang

Pada Januari 2020, SMP 1 Sukasada menerima 15 [Chromebook](#) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud RI) untuk mengawali kegiatan pembelajaran online mereka. Semua Chromebook dikelola dengan [Chrome Education Upgrade](#), yang menyederhanakan *deployment* dan memberikan keamanan berlapis, sehingga memberikan waktu lebih bagi Admin IT dan guru untuk semakin fokus pada siswa mereka.

Meskipun sekolah ini sempat menggunakan Chromebook dan [Google Workspace for Education](#) sebelumnya, ternyata masih ada tantangan yang muncul saat implementasi pembelajaran jarak jauh, di mana transisi penuh ke pembelajaran jarak jauh tidak terjadi secara instan.

## Tantangan

Saat sekolah memperkenalkan pembelajaran jarak jauh pada Januari 2020, dibutuhkan waktu untuk proses adopsi. Sebagian besar guru belum terbiasa menggunakan teknologi, sehingga mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi.

Tantangan besar lainnya adalah saat beberapa siswa tidak dapat menghadiri kelas online karena koneksi internet yang terbatas di rumah mereka, sehingga guru harus membagikan fotokopi dan salinan fisik materi pembelajaran secara manual. Hal tersebut menyebabkan interaksi menjadi terhambat dan tidak berjalan dua arah, sehingga banyak siswa yang merasa pembelajaran jarak jauh tidaklah menyenangkan.

Masalah ini diperparah ketika pandemi melanda dan pembelajaran jarak jauh menjadi wajib. Untuk mengatasi permasalahan logistik akibat pendistribusian salinan fisik tugas, pembelajaran online dilakukan melalui aplikasi chat. Namun, hal ini membuat pelajaran menjadi kurang tertata bagi guru dan kurang menarik bagi siswa. Absensi siswa harus dilakukan secara manual, dan guru juga kesulitan membagikan materi pembelajaran dengan kuota besar lewat aplikasi chat. Sekolah perlu menemukan cara untuk meningkatkan komunikasi antara siswa dan guru.



## Solusi

Melihat hal ini, guru Matematika Putu Yudi Darmawan, atau Pak Yudi, tergerak. Sebagai [Google Certified Educator](#) dan seorang penggemar IT, beliau membantu guru lain untuk mempelajari cara penggunaan Google Workspace for Education dan Chromebook guna memberikan pelajaran yang lebih bermakna bagi siswa mereka, membuat proses komunikasi antara guru dan siswa meningkat secara signifikan.

### Membantu guru untuk lebih memahami sistem digital

Sebagai bagian dari program [Guru Penggerak](#), Pak Yudi mengadakan pelatihan mengenai cara penggunaan Chromebooks dan alat-alat Google Workspace for Education. Dalam pelatihan tersebut, beliau juga mengajarkan berbagai cara penggunaan alat-alat Google Workspace kepada siswa, agar mereka lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini membuat dirinya dijuluki sebagai guru 'Transchromer'.

*"Saya semangat banget men-'transform' guru-guru lain untuk menggunakan Chromebook," ucapnya sambil tertawa.*

*"Itulah kenapa saya disebut sebagai guru 'Transchromer'."*



Selain mengenalkan Chromebook kepada guru lainnya, Pak Yudi juga mengajarkan cara untuk mengakses [Google for Education](#) lewat [belajar.id](#), platform pendidikan resmi pemerintah di Indonesia, di mana siswa dan guru mendapatkan akses gratis ke berbagai alat-alat pendidikan seperti [Google Classroom](#), [Google Slides](#), dan [Google Meet](#).

*"Para guru juga belajar di sini," ungkap Pak Yudi.*

*"Mereka belajar mengenai penggunaan alat-alat baru tersebut untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa."*

### Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa di kelas

Dilengkapi dengan Chromebook dan Google Workspace for Education, kini siswa dapat mengikuti pelajaran meski adanya keterbatasan koneksi internet. Semenjak sesi pelatihan Pak Yudi, guru-guru lainnya mulai memindahkan kelas mereka dari aplikasi pesan instan ke Google Classroom, di mana mereka dapat mengatur materi pembelajaran dengan mudah, dapat berkomunikasi secara langsung dengan siswa, dan memperkaya pembelajaran dengan materi tambahan di waktu luang mereka.

*"Google Classroom tidak membutuhkan banyak kuota data, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar antara guru dan siswa," ujar Pak Yudi.*



Sebelumnya, banyak siswa yang pasif saat mendapatkan tugas pembelajaran. Tapi sekarang mereka jauh lebih bersemangat untuk belajar."

**Putu Yudi Darmawan,**  
Guru Matematika,  
SMP 1 Sukasada





Fleksibilitas, masa pakai baterai yang lama, dan mode *offline* dari Chromebook juga membantu guru untuk bekerja dari manapun dan kapanpun, tanpa harus khawatir kehilangan data-data penting.

Guru juga merasakan manfaat dari fitur merekam rapat dari Google Meet, di mana mereka dapat membagikan video rekaman saat proses pembelajaran. Pemanfaatan tersebut berguna bagi siswa dengan koneksi internet terbatas, sehingga mereka dapat mengulang kembali rekaman sesi pembelajaran di kelas.

Kemendikbud RI kemudian kembali menyediakan 135 Chromebook tambahan di Juni 2020 untuk mendukung implementasi belajar online di SMP 1 Sukasada. Para guru juga mempelajari berbagai macam cara penggunaan Chromebook untuk memberikan proses pembelajaran terbaik dengan alat-alat dari Google Workspace for Education. Kini, sekolah mereka sudah beradaptasi secara penuh dengan sistem belajar online.

## Ringkasan

*“Perubahan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan sistem pendidikan, tetapi juga membantu perkembangan guru dan siswa dalam penggunaan sistem digital,”* ucap Pak Yudi.

Dirinya melihat bahwa Chromebook telah mendorong guru dan siswa untuk lebih terbuka untuk menggunakan sarana pembelajaran yang tersedia.

Setelah merasakan manfaat belajar secara produktif, efisien, dan bermakna dengan bantuan Google for Education, sekarang, sekolah mereka mengalokasikan lebih banyak dana untuk penyediaan Chromebook bagi setiap siswa, dan memadukan pembelajaran online dengan pembelajaran tradisional untuk kedepannya. Sesuai dengan julukannya, guru 'Transchromer', Pak Yudi terus memberdayakan pendidik untuk menggunakan Chromebook guna meningkatkan proses belajar dan mengajar.



“(Guru dan siswa) sekarang sudah tidak lagi menggunakan cara mengajar yang sama. Mereka paham kalau banyak materi pembelajaran lain yang bisa digunakan dari internet, dan siswa juga memanfaatkan internet untuk mempelajari kemampuan yang mereka butuhkan sebagai bekal di dunia yang cepat sekali berubah.”

**Putu Yudi Darmawan,**  
Guru Matematika, SMP 1 Sukasada



Telusuri bagaimana Google for Education membantu guru untuk melihat cara baru untuk belajar di [edu.google.com/new-school](https://edu.google.com/new-school)